ABSTRAK

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, ternyata memiliki sejumlah fenomena keagamaan yang tradisional dan masih hidup hingga sekarang. Oleh sebab itu, dalam sejarah sebelum masuknya Islam ke tanah Indonesia dalam negeri ini telah ada beberapa agama dan kepercayaan. Keadaan inilah yang kemudian secara turun temurun hingga sekarang masih hidup di kalangan umat Islam Indonesia. Sebagaimana yang masih berlangsung dalam kehidupan beragama masyarakat Muslim di desa Balun. Masyrakat Lamongan yang merasa dirinya masih keturunan Mbah Alun, masih melaksanakan adat misalnya setelah akad nikah mereka selalu datang ke makam tersebut untuk meminta restu agar agar tidak mendapatkan petaka, Akan tetapi jika tidak datang ke makam Mbah Alun, maka kedua mempelai atau keluarganya akan ada yang mendapatkan suatu petaka. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Bagaimana asal usul makam Mbah Alun yang terletak di desa Balun. 2). Apakah makam Mbah Alun dikeramatkan. 3). Apa yang menjadi tradisi keturunan Mbah Alun. 4). Bagaimana pandangan Islam terhadap makam Mbah Alun.

Sumber data yang digunakan adalah dari beberapa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, pendapat para tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, dan responden dari 100 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, Interview, Angket dan Dokumenter. Pengolaha data melalui Editing, Koding, Klasifikasi dan Tabulasi. Sedangkan analisa datanya melalui Induktif, Deduktif dan Komparatif. Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah; 1). Mbah Alun disebut juga dengan Mbah Sinare atau Mbah Samudra yang asalnya dari ombak atau alun dan masih keturunan Ki-Gede berasal dari pedukuhan Cancing Desa Sendang Rejo Kecamatan Ngimbang. 2). Kepercayaan masyarakat Desa Balun terhadap makam Mbah Alun sangat kuat. Hal ini dikarenakan semasa hidupnya Mbah Alun selain berwajah tampan juga pandai, baik dalam pemerintahan, keagamaan juga bela diri. 3). Dengan adanya kepercayaan terhadap makam Mbah Alun, maka timbullah tradisi-tradisi dalam masyarakat Desa Balun terutama keturunan Mbah Alun yaitu masalah perkawinan dan hasil sawah. 4). Ajaran Islam khusunya masalah aqidah, senantiasa mengajarkan nilai-nilai ke Ilahian. Adapun cara penanggulangannya ialah dengan membentuk suatu lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang social keagamaan, misalnya remaja masjid, kegiatan jam'iyah dan sebagainya. Kesemuanya dijadikan mobilisator dalam meningkatkan kualitas agama.

Kata Kunci : Tradisi Masyarakat, Perspektif Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id